

**ISTANA SHURI SEBAGAI PENINGGALAN DINASTI SHO DI  
OKINAWA**

**SKRIPSI**

skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memenuhi gelar  
sarjana sastra S1 di

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Disusun Oleh :

**ERIK SAHRIL RAJAB**  
2011.11.0906  
**SASTRA JEPANG**



**UNIVERSITAS DARMA PERSADA – JAKARTA**

**2015**

# ISTANA SHURI SEBAGAI PENINGGALAN DINASTI SHO DI OKINAWA

## SKRIPSI

skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam memenuhi gelar  
sarjana sastra S1 di

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Disusun Oleh :

**ERIK SAHRIL RAJAB  
2011.11.0906  
SASTRAJEPANG**

Pembimbing I



Yessy Harun, M. Pd

Pembimbing II



Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, M. Pd

Ketua Jurusan



Hargo Saptaji, S.S, M.A

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan izin-Nya lah penulis bisa menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Istana Shuri Sebagai Peninggalan Dinasti Sho Di Okinawa".

Banyak sudah hambatan dan keraguan yang dialami dalam penyusunan Skripsi ini, namun bagaimanapun besarnya hambatan dan keraguan akhirnya dengan taufiq-Nya penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun dan diajukan guna untuk memenuhi persyaratan dalam menempuh ujian sidang pada Program Strata I Jurusan Sastra Jepang di Universitas Darma Persada.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dan dorongan baik secara moril maupun materiil dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Yessy Harun, M.Pd, Selaku Pembimbing I.
2. Dr. Nani Dewi Sunengsih, S.S, MPd, Selaku Pembimbing II dan Pembaca.
3. Dra. Purwani Purawardi, M.Si, Selaku ketua Sidang.
4. Hargo Saptaji, S.S,M.A, Selaku Ketua Jurusan Fakultas Sastra Jepang.
5. Yessy Harun, MPd, Selaku PA.
6. Syamsul Bahri, S.S, M.Si, Selaku Dekan Fakultas Sastra.
7. Seluruh Staff Dosen dan karyawan Universitas Darma Persada.
8. Keluarga tercinta ( Firsty Dewani Minerva, Kazenia Ervina, Opung Dewi, Tuliang Dhea ) yang senantiasa memotivasi penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

9. Seluruh teman dan rekan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berdoa semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT, akhir kata penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, walaupun dalam penyajiannya tidak luput dari segala kesalahan dan kekurangan.

Bekasi, Februari 2015

Penulis



## DAFTAR ISI

### KATA PENGANTAR

### DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	4
1.3. Pembatasan Permasalahan.....	4
1.4. Perumusan masalah.....	4
1.5. Tujuan Penelitian.....	5
1.6. Metode Penelitian.....	5
1.7. Landasan Teori.....	5
1.7.1. Istana Shuri.....	5
1.7.2. Dinasti Sho.....	7
1.8. Manfaat Penelitian.....	9
1.9. Sistematika Penulisan.....	9

### BAB II SEJARAH ISTANA SHURI..... 11

2.1. Gambaran Umum Tentang Okinawa.....	11
2.2. Kaitan Agama dan Istana Shuri.....	24
2.3. Bagian Istana.....	31
2.3.1. Gerbang Batu Sonohyan - Utaki.....	31

2.3.2. Taman Shikina.....	31
2.3.3 Kankamon.....	32
2.3.4. Genta Jembatan Antarbangsa.....	32
<b>BAB III MASA PEMERINTAHAN DINASTI SHO.....</b>	<b>34</b>
3.1. Masa Pemerintahan Sho Hashi Yang Merupakan Dinasti Sho Pertama.....	33
3.2. Masa Pemerintahan Sho En Yang Merupakan Dinasti Sho Kedua.....	42
3.3. Masa Pemerintahan Sho Shin dan Masa Puncak Kejayaan Kerajaan Chuzan.....	45
<b>BAB IV KESIMPULAN.....</b>	<b>54</b>

DAFTAR PUSTAKA

GLOSSARY





## ABSTRAKSI

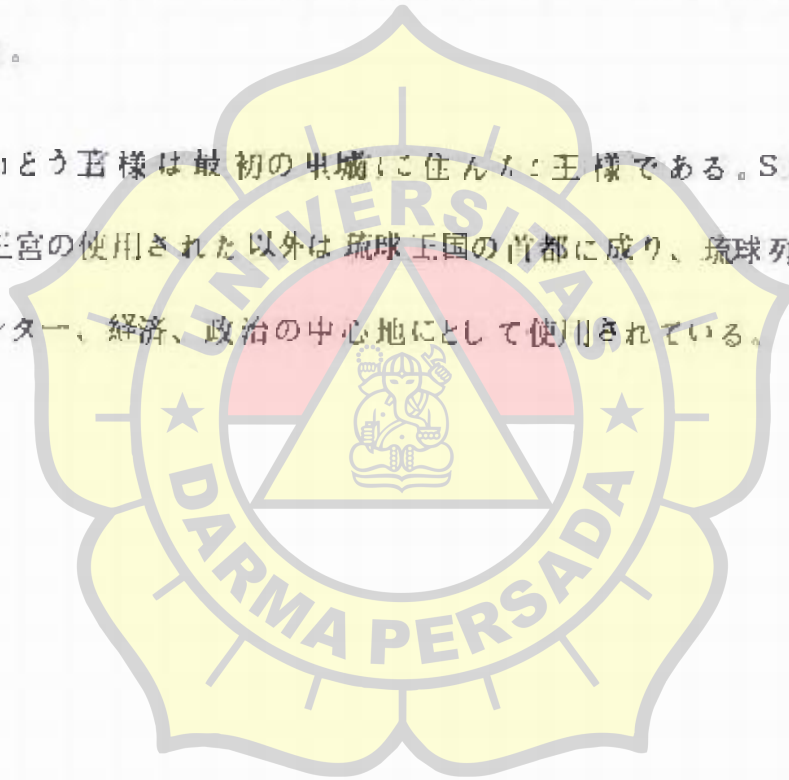
Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya istana Shuri dan membahas tentang dinasti - dinasti yang memiliki keterkaitan dengan sejarah istana Shuri tersebut. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan untuk mendapatkan informasi dan data – data pendukung mengenai istana Shuri. Sedangkan hasil dari penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa istana shuri kemungkinan dibangun pada jaman Gusuku.

Raja Sho Hashi sebagai raja pertama yang menduduki istana Shuri sebagai kediaman resminya. Selain digunakan untuk istana kerajaan, shuri berkembang sebagai ibu kota yang merupakan pusat perdagangan kerajaan Ryukyu, pusat budaya, ekonomi dan politik kepulauan Ryukyu pada masa pemerintahan dinasti Sho pertama dan dinasti Sho berikutnya.

## 抽象化

本論分の研究の目的は首里城の歴史及び首里城との関係有る王朝に関してを説明する。本論分を作成した時に、情報及びデータを得るの為に筆者は「ライブラリー法」を使用した。最終的に本論分の研究の結果は首里城がGusuku時代の初めに建てられたと思っている。

Sho Hashiという宮様は最初の里城に住んだ王様である。Shoの王朝時代に首里城は王宮の使用された以外は琉球王国の首都に成り、琉球列島の交易の中心地、文化センター、経済、政治の中心地として使用されている。





## BABI

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Okinawa merupakan prefektur paling Selatan dari Jepang yang memiliki berbagai macam keunikan seperti tarian *Eisa*, yaitu tarian tradisional Okinawa yang terutama dipertunjukkan pada masa perayaan *Obon*. Pemuda – pemudi penduduk Okinawa membentuk kelompok-kelompok *Eisa* yang masing-masing memiliki ciri khas tersendiri. Selain tarian *Eisa*, di Okinawa terdapat bangunan kuno yaitu *Shuri castle* yang masih berdiri kokoh hingga saat ini.

Okinawa terletak di kepulauan *Ryukyu* (*Okinawa*, *Miyako* dan *Yaeyama*) yang terbentang di sebelah selatan kepulauan Jepang . Pada tahun 1879 kepulauan *Ryukyu* menjadi satu kepulauan yang diberi nama Okinawa dan beribu kota di *Naha*. Okinawa merupakan kepulauan terbesar dan pulau yang paling utama dari untalan Pulau *Ryukyu* yang membentang dari Jepang ke Taiwan. Okinawa memiliki luas kurang lebih 10 km dan panjang hanya 110 km. Terletak 740 km di Timur dataran China, 550 km di dataran utama Jepang dan 550 km di Utara Taiwan (*Kodansha Encyclopedia of Japan 1985:87*).

Okinawa menjadi jalur yang disinggahi mayoritas pedagang sebagai rute perdagangan, sebagai titik peristirahatan yang pertama kali ditemukan oleh orang Jepang. Okinawa kemudian dikembangkan menjadi pusat perdagangan di Asia Tenggara .

Iklim di Okinawa sangat sejuk dan nyaman untuk kehidupan, dengan iklim yang seperti ini membuat masyarakat Okinawa lebih semangat dalam bekerja keras tanpa harus mengenal lelah meskipun perubahan cuaca yang tidak menentu. Untuk itu penduduk Okinawa dikenal dengan pekerja yang ulet, inovatif dan ramah (Hartman, 2006).

Dengan melimpahnya kekayaan alam di pulau-pulau Okinawa sekitar 4.000 tahun yang lalu diyakini telah ada penduduk yang bermigrasi dari Selatan ke pulau-pulau Kyushu Utara, namun migrasi terbesar datang dari Melanisia di Selatan. Pada abad ke-11 mulai muncul Istana di sekitar pulau dan semua pulau-pulau menjadi bersatu dibawah Dinasti Sho di abad 15. Dikenal sebagai kepulauan Ryukyu, abad 15 dan 16 dianggap sebagai masa keemasan dalam sejarah Okinawa, ketika pulau berkembang melalui perdagangan maritim antara Asia Tenggara, China, Korea, dan Jepang. Namun pada abad ke 17 orang Jepang dari Satsuma menyerbu dan mulai untuk melakukan kontrol lebih besar atas pulau-pulau, meskipun hubungan melalui jalur sungai dengan China terus beroperasi (Keyso, 2000).

Pada tahun 1879 Jepang secara resmi mengakui bahwa Okinawa sebagai prefektur Jepang. Beragam budaya Okinawa yang unik muncul dari

pengaruh budaya luar karena banyaknya pedagang yang melakukan perdagangan. Walaupun lebih didominasi budaya China. Banyak unsur budaya China memasuki Jepang melalui Okinawa, termasuk Balap Perahu Naga dan Tari Singa. Selain itu terdapat pula tarian Okinawa yang masih sangat populer, menggabungkan element kehidupan China, Jepang, dan Asia Tenggara dalam campuran yang sangat meriah dan dipentaskan di seluruh pulau.

Masyarakat Okinawa sendiri terdiri dari dua lapisan, yaitu kaum bangsawan dan rakyat jelata. Di antara bangsawan ada yang pindah ke desa dan menjadi petani. Mereka disebut *yaadori* dan dibedakan dari para petani asli, yang disebut *jiin-chu*. Asal usul keturunan ini nampaknya hingga saat ini masih berpengaruh dalam menentukan corak suatu desa di Okinawa. Sebagai salah satu contoh, ada suatu desa tertentu dimana para penduduknya merasa bahwa cikal bakal desanya berasal dari golongan bangsawan atau ksatria, dan ada pula yang merasa berasal dari kalangan petani. Hal ini mengakibatkan adanya perbedaan adat istiadat desa yang bersangkutan. Desa-desa yang merasa berasal dari kaum ksatria cenderung untuk menekankan hubungannya dengan adat istiadat daerah *Shuri* atau bagian selatan pulau Okinawa dimana dahulu terdapat pusat kerajaan (Hayashi, 2005).

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas penulis mengidentifikasi adanya kaitan antara istana shuri dengan dinasti sho. Setelah mempersatukan Okinawa yang sebelumnya terdiri dari tiga kerajaan dan mendirikan *Kerajaan Ryukyu*, Raja *Sho Hashi* memakai Istana Shuri sebagai kediaman resmi. Pada waktu itu pula Shuri berkembang sebagai ibu kota yang berlanjut hingga *Dinasti Sho* kedua.

## 1.3 Pembatasan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dari penelitian ini adalah tentang istana *Shuri* sebagai peninggalan dinasti *Sho*.

## 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

- a) Kapan Istana Shuri berdiri?
- b) Bagaimana perkembangan Istana Shuri?
- c) Bagaimana peranan seorang raja yang menduduki istana *Shuri* pada jaman pemerintahan Dinasti Sho?



## **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai sejarah berdirinya istana *Shuri*, bagaimana perkembangan Istana *Shuri* pada masa pemerintahan Dinasti *Sho*, dan bagaimana peranan seorang raja yang menduduki Istana pada masa pemerintahan Dinasti *Sho*.

## **1.6 Metode Penelitian**

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan metode kepustakaan untuk mendapatkan informasi dan data-data pendukung mengenai Istana *Shuri* yang merupakan bangunan sejarah peninggalan Dinasti *Sho* dan penjelasan hal-hal lain yang masih berhubungan dengan tema skripsi ini. Sedangkan teknik kajian yang digunakan, penulis menggunakan deskriptif – analitis, yaitu membahas suatu masalah dengan cara menata dan mengklasifikasikan data serta memberikan penjelasan tentang keterangan yang terdapat pada data.

## **1.7 Landasan Teori**

### **1.7.1 Istana Shuri**

Tahun pertama kali istana ini dibangun tidak diketahui secara jelas, namun pastinya sudah digunakan sebagai istana pada Jaman *Sanzan*. Seperti halnya istana-istana lain di *Okinawa*, Istana *Shuri* kemungkinan dibangun pada Jaman *Gusuku*. Setelah mempersatukan *Okinawa* yang sebelumnya terdiri dari tiga kerajaan dan mendirikan Kerajaan *Ryukyu*, Raja *Shō Hashi* memakai Istana *Shuri* sebagai kediaman resmi. Pada waktu

itu pula Shuri berkembang sebagai ibu kota yang berlanjut hingga Dinasti Shō kedua.

Selama 450 tahun sejak abad ke-15, Istana Shuri dipakai sebagai istana kerajaan dan pusat administrasi Kerajaan Ryukyu. Istana ini merupakan pusat perdagangan Ryukyu dengan negara asing, sekaligus pusat budaya, ekonomi, dan politik kepulauan Ryukyu.

Istana ini pernah terbakar beberapa kali, dan beberapa kali pula dibangun kembali. Sebelum Perang Dunia II, istana ini ditetapkan pemerintah Jepang sebagai Harta Nasional. Namun selama perang, istana ini dijadikan markas besar bawah tanah militer Jepang. Sebagai akibatnya istana ini dijadikan target bombardemen selama tiga hari berturut-turut dari kapal perang Amerika Serikat *USS Mississippi* mulai 25 Mei 1945. Istana ini terbakar habis pada 27 Mei 1945. Setelah pertempuran berakhir, pasukan Marinir yang menyebut diri mereka "Kompi Pemberontak" (Kompi A Resimen Marinir 5) mengibarkan Bendera Pertempuran Konfederasi, satu-satunya bendera yang ada waktu itu, milik pribadi komandan kompi asal Carolina Selatan. Bendera Konfederasi berkibar selama tiga hari dan terlihat dari tempat-tempat yang jauhnya lebih dari 3 km sebelum diturunkan oleh Jenderal Simon B. Buckner, Jr. (putra dari Jenderal Konfederasi Simon Bolivar Buckner, Sr.) dengan alasan orang Amerika dari segala penjuru Amerika Serikat ikut membantu memenangkan Pertempuran Okinawa.



Setelah Perang Dunia II, Istana Shuri dijadikan kampus Universitas Ryukyu hingga tahun 1975. Pada tahun 1958, gerbang Shureimon dibangun kembali, dan rekonstruksi bangunan utama istana dimulai pada tahun 1992. Setelah selesai, kompleks dan keseluruhan kawasan istana dijadikan sebagai Taman Istana Shuri.

### 1.7.2 Dinasti Sho

Pada tahun 1429, dinasti Sho terbentuk pada masa kerajaan yang pada saat itu sebagai rajanya adalah Sho Hashi, pada masa pemerintahan kerajaannya dia berhasil menyatukan tiga kumpulan kerajaan Okinawa yaitu *Okuzan*, *Nanzan* dan *Chuzan* dibawah pemerintahannya. Dia juga berhasil membentuk sebuah kerajaan baru yang dinamakan kerajaan *Ryukyu* dan *Shuri* yang merupakan ibukotanya. Pada masa kerajaan *Sho Hashi* mempunyai sebuah negara yang bersatu dan bukan lagi negara terpisah-pisah, dan untuk bawahannya yang telah dilantik maka mereka harus tunduk kepada raja *Sho Hashi* (1422-1439), raja pertama kerajaan *Ryukyu* bersatu menjadikan *Shuri* sebagai ibu kota, dan mengatur perluasan istana dan ibu kota yang sebelumnya sudah dibangun pada masa pemerintahan *Shunbajunki* yang dimana masa pemerintahan *Shunbajunki* (1237-1248) berlangsung seabad sebelum Kepulauan Okinawa terbagi menjadi tiga kerajaan terpisah (*Hokuzan*, *Nanzan*, *Chuuzan*) atau dua abad sebelum ketiga kerajaan tersebut dipersatukan sebagai kerajaan *Ryukyu*. Ketika istana *Shuri* dibangun, *Ryukyu* belum memiliki kerajaan yang bersatu.

Pemerintahan dipegang oleh berbagai pemimpin lokal yang disebut *anji* yang setia kepada *anji* kepala yang berkedudukan di *Urasoe*. *Shuri* berperan sebagai ibu kota sekitar 550 tahun lamanya. Istana *shuri* terbakar habis sewaktu terjadi perselisihan suksesi pada tahun 1450-an, namun dibangun kembali. Istana dan kota *Shuri* dipercantik dan diperluas pada masa pemerintahan raja *Shou Shin*(1477-1526). Selain membangun pilar naga dari batu dan berbagai ornament istana lainnya, *Shou Shin* juga memerintahkan pembangunan kuil Buddha *Enkaku-ji* di kompleks istana pada tahun 1492. Kuil *Sougen-ji* yang berada di jalan menuju *Naha* yang diperluas. Pembangunan mausoleum *Tamaudun* diselesaikan pada tahun 1501, dan tempat ini kemudian dijadikan makam kerajaan *ryukyu*.

Pada abad pertengahan dan awal zaman modern, sebagian besar penduduk *Shuri* adalah orang-orang yang memiliki hubungan langsung atau tidak langsung dengan istana kerajaan. *Naha* pada waktu itu berperan sebagai pusat ekonomi kerajaan *Ryukyu* yang dikuasai oleh dinasti *Sho*. Sementara *shuri* dijadikan sebagai pusat pemerintahan. Bertempat tinggal di *shuri* dipandang sebagai suatu hal yang prestisius hingga awal abad ke-20.

*Shuri* adalah sebuah distrik di *Naha*, *Okinawa*, *Jepang*. Dulunya *Shuri* adalah kota yang pernah dijadikan ibu kota kerajaan *Ryukyu*. Di distrik ini terdapat situs-situs bersejarah seperti istana *Shuri*, gerbang *Shureimon*, kuil suci agama asli *Ryukyu* *Sunuyhan-utaki*, dan makam kerajaan *Tamaudun*. *Shuri* berkembang sebagai kota di sekeliling istana, dan tidak lagi

berfungsi sebagai ibu kota ketika kerajaan *ryukyu* dan dijadikan Prefektur Okinawa. Dan pada tahun 1896, *Shuri* dijadikan sebagai salah satu distrik (*-ku*) di Naha ibu kota Prefektur yang baru. *Shuri* kembali dijadikan sebuah kota terpisah pada tahun 1921 hingga digabung kembali dengan Naha pada tahun 1954.

### **1.8 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah berdirinya Istana *Shuri* yang menjadi bukti peninggalan dinasti *sho* di Okinawa.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai sejarah berdirinya Istana *Shuri* yang menjadi bukti peninggalan Dinasti *Sho* di Okinawa dan sebagai referensi pada penelitian maupun penulisan skripsi berikutnya.

### **1.9 Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari :

- a. Bab I merupakan pendahuluan berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab II merupakan uraian mengenai sejarah berdirinya istana *shuri* dan perkembangannya.